

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang telah diteliti dapat dideskripsikan dengan penyajian data yang lengkap dan jelas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan antara lain:

1. Penerapan model pembelajaran *logan avenue problem solving* (LAPS-*Heuristic*) terhadap peningkatan hasil belajar materi taksiran hasil pengoperasian dua bilangan pecahan pada siswa kelas IV SDN Kalianget Barat IV Kecamatan Kalianget Tahun Pelajaran 2019/2020 berjalan dengan baik sehingga terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Ada empat proses selama melakukan penelitian, pertama perencanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model *logan avenue problem solving* (LAPS-*Heuristic*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi taksiran hasil pengoperasian dua bilangan pecahan berjalan dengan sangat baik sesuai dengan pedoman dan rancangan yang sesuai dengan konsep model pembelajaran *logan avenue problem solving* (LAPS-*Heuristic*). Kedua, pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan melaksanakan rancangan yang sesuai dengan konsep model *logan avenue problem solving* (LAPS-*Heuristic*), penelitian dilakukan selama kurang lebih 1 bulan dari bulan Juli – Agustus dimulai dengan pra siklus sampai siklus III dan untuk rancangan konsep

pembelajaran pada setiap siklusnya berbeda. Ketiga, observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus untuk mengetahui terlaksana dan tidak terlaksananya aspek yang ada pada pedoman observasi guru dan siswa. Peneliti menggunakan observer ketika melakukan observasi. Keempat, refleksi dilakukan peneliti dengan tujuan untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terjadi pada setiap siklus.

2. Hasil belajar materi taksiran hasil pengoperasian dua bilangan pecahan melalui model pembelajaran *logan avenue problem solving* (LAPS-*Heuristic*) pada siswa kelas IV SDN Kalianget Barat IV Kecamatan Kalianget Tahun Pelajaran 2019/2020 mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil peningkatan hasil belajar siswa. Untuk hasil belajar siswa aspek pengetahuan (KI-3) meningkat setiap siklusnya. Pada pra siklus mencapai 41% atau 7 dari 17 siswa sudah mencapai KKM, siklus I meningkat mencapai 53% atau 9 dari 17 siswa sudah mencapai KKM, siklus II mencapai 76% atau 13 dari 17 siswa sudah mencapai KKM dan siklus III mencapai 88% atau 16 dari 17 siswa mencapai KKM. Sedangkan untuk hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) juga meningkat pada setiap siklusnya. Pada pra siklus mencapai 47% atau 8 dari 17 siswa yang mencapai KKM, pada siklus I meningkat mencapai 65% atau 11 dari 17 siswa yang mencapai KKM, pada siklus II mencapai 71% atau 12 dari 17 siswa yang mencapai KKM dan pada siklus III 82% atau 14 dari 17 siswa yang mencapai KKM. Jadi, untuk peningkatan hasil belajar aspek

pengetahuan (KI-3) dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 12%, siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 23%, sedangkan siklus II ke siklus III terjadi peningkatan sebesar 12%. Untuk peningkatan hasil belajar aspek keterampilan (KI-4) dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 18%, siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 6%, sedangkan siklus II ke siklus III terjadi peningkatan sebesar 11%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *logan avenue problem solving* (LAPS-*Heuristic*) terhadap peningkatan hasil belajar materi taksiran hasil pengoperasian dua bilangan pecahan pada siswa kelas IV SDN Kalianget Barat IV, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan masukan atau pertimbangan:

1. Bagi siswa
 - a. Siswa harus memperhatikan penjelasan guru ketika sedang menjelaskan model pembelajaran LAPS-*Heuristic* sebelum pembelajaran berlangsung
 - b. Siswa harus menyelesaikan permasalahan matematika terkait materi operasi hitung taksiran dengan teliti, yaitu menyelesaikan dengan bantuan pertanyaan dari model pembelajaran LAPS-*Heuristic* mulai dari menunjukkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut, merencanakan suatu cara untuk menjawab permasalahan

tersebut, kemudian menerapkan cara tersebut untuk memperoleh jawaban yang tepat serta memberikan kesimpulan dari masalah tersebut.

2. Bagi guru

- a. Guru harus menjelaskan terlebih dahulu tentang model LAPS-*Heuristic* kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.
- b. Guru harus selalu membimbing siswa untuk memecahkan masalah terkait materi operasi hitung taksiran meskipun telah menerapkan model pembelajaran LAPS-*Heuristic* secara bertahap mulai dari menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan sampai siswa mampu menyimpulkan hasil dari permasalahan tersebut.

3. Bagi sekolah

- a. Kepala sekolah harus berperan penting dalam menyarankan dan mendukung guru-guru untuk lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran LAPS-*Heuristic* di sekolah agar siswa sekolah dasar juga mampu memecahkan soal matematika dengan baik dan benar.